

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Hasil Belajar

##### 2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Hamalik (1994:27) pada umumnya, pengertian belajar dapat kita kembalikan kedalam dua jenis pandangan, yakni pandangan tradisional dan pandangan modern.

Belajar menurut pandangan tradisional. Menurut pandangan ini, belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. "Pengetahuan", mendapat tekanan yang penting, oleh sebab pengetahuan memegang peranan utama dalam hidup manusia. Pengetahuan adalah kekuasaan. Siapa yang memiliki banyak pengetahuan maka dia akan mendapat kekuasaan. Dan sebaliknya siapa yang kosong pengetahuannya, atau bodoh maka dia akan dikuasai orang lain. Itu sebabnya, pandangan ini disebut pandangan yang intelektual, terlalu menekankan pada perkembangan otak.

Belajar menurut pandangan modern. Menurut pandangan ini, yang dimaksud dengan belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan. Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya, dari tidak tahu menjadi

tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya. Pada hakikatnya perubahan tingkah laku itu adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang. Tingkah laku mengandung pengertian yang luas, meliputi segi jasmaniah (struktural) dan dari segi rohaniah ( fungsional), keduanya saling bertalian dan saling berinteraksi satu sama lain, pola tingkah laku itu terdiri atas berbagai aspek, keterampilan, kebiasaan, emosi, budi pekerti, apresiasi, jasmani, hubungan sosial, lain-lain. Jadi, tingkah laku itu sesungguhnya sangat luas, bukan hanya terdiri atas pengetahuan saja seperti yang dikemukakan oleh pandangan tradisional.

Menurut Syah (2007:90) Dibawah ini ada beberapa pendapat yang menyatakan pengertian belajar :

1. Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory.*” belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme ( manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme” .
2. Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning* “ belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.
3. Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational psychology*’ belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Tujuan belajar adalah menambah pengetahuan dalam berbagai ilmu misalnya kegiatan manusia yang sangat penting dalam hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam hidup dan bermanfaat bagi kepentingan hidup.

### **2.1.2 Beberapa Aktivitas dalam Belajar**

Menurut Irham dan Ardy (2016:122) Beberapa pada setiap individu akan dilakukan dengan cara dan proses yang berbeda-beda. Apapun aktivitas yang dilakukan individu untuk menjadi lebih baik dalam mempelajari dan memahami suatu materi pelajaran maka dikatakan ia melakukan aktivitas belajar. Namun demikian, menurut Wasty Soemanto (2006:107-113), terdapat beberapa aktivitas yang secara umum disebut sebagai aktivitas belajar sebagai berikut:

a. Mendengarkan

Menurut Wasty Soemanto (2016:108) mendengarkan merupakan salah satu bentuk aktivitas belajar. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran selalu ada guru yang memberikan materi dengan ceramah, proses presentasi, diskusi, seminar, dan sebagainya.

b. Memandang, memerhatikan atau mengamati

Menurut Wasty Soemanto (2016:108) memandang, memerhatikan, dan mengamati merupakan aktivitas belajar. Hal ini disebabkan belajar memiliki tujuan sehingga apabila kegiatan memandang, memerhatikan, dan

mengamati dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dikatakan melakukan aktivitas belajar.

c. Meraba, mencium, dan mencecap

Menurut Wasty Soemanto (2006:109) aktivitas, meraba, mencium dan mencecap, merupakan aktivitas belajar. Sama dengan proses lainnya, meraba, mencium, dan mencecap, baru dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar apabila didorong oleh kebutuhan untuk mengetahui, mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan melakukan perubahan perilaku, baik secara kognitif maupun psikomotorik.

d. Menulis atau mencatat

Menurut Wasty Soemanto (2006: 109) aktivitas menulis atau mencatat termasuk dalam aktivitas belajar. Mencatat akan dikategorikan dalam aktivitas belajar apabila individu menyadari akan tujuannya mencatat serta ada manfaat dari apa yang dicatatnya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar tertentu.

e. Membaca

Menurut Wasty Soemanto ( 2006:110) membaca merupakan salah satu bentuk aktivitas belajar. Hal ini disebabkan dalam membaca selalu diawali dengan memperhatikan judul-judul bab, topik pembahasan, dan sebagainya serta menentukan topik yang relevan untuk dipelajari.

f. Membuat ringkasan atau ikhtisar dan menggaris bawahi

Menurut Wasty Soemanto (2006:111) kegiatan membuat ringkasan atau ikhtisar merupakan bentuk aktivitas belajar. Hal ini disebabkan untuk membuat sebuah ikhtisar, siswa perlu membaca materi secara keseluruhan.

g. Menyusun *paper* atau kertas kerja

Menurut Wasty Soemanto (2006:112) kegiatan membuat *paper* atau kertas kerja dimasukkan pada aktivitas belajar apabila prosesnya dikerjakan sendiri oleh individu siswa.

h. Mengingat

Menurut Wasty Soemanto (2006:112) kegiatan mengingat akan dimasukkan dalam kategori aktivitas belajar apabila proses mengingat tersebut didasari atas kebutuhan dan kesadaran siswa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar lebih lanjut, seperti dapat mengerjakan soal-soal ujian sehingga nilainya baik dan dapat lulus untuk segera melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

i. Latihan atau praktik

Menurut Wasty Soemanto (2006:113) kegiatan praktik merupakan aktivitas belajar. Hal ini disebabkan selama proses pelaksanaan praktik, individu akan melakukan interaksi dengan lingkungannya.

### **2.1.3 Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sudijono (2015: 28) tes prestasi belajar atau tes hasil belajar adalah untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian atau prestasi belajar yang diraih oleh para peserta didik.

Menurut Sudjana (2008:23) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya atau setelah mengakhiri proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi.

Menurut Syah (2007: 141) ulangan dan ulangan umum yang dulu di sebut THB (Tes Hasil belajar) dan TPB (Tes Prestasi Belajar) adalah alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa yang di peroleh akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu.

### **2.1.4 Hasil Belajar Siswa yang Baik**

Menurut Hamzah dan Nurdin (2012:190) Pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang baik. Petunjuk keberhasilan belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa tersebut menguasai materi pelajaran yang diberikan. Namun, karena kemampuan siswa yang bervariasi menyebabkan tidak semua siswa dapat menguasai materi secara tuntas. Menurut Carol (1968) mengatakan bahwa apabila siswa diberi

kesempatan menggunakan waktu yang dibutuhkan untuk belajar, dan menggunakannya sebaik-baiknya, maka ia akan mencapai hasil yang diharapkan.

Dengan demikian setiap siswa yang memiliki kecakapan norma, apabila diberi waktu yang cukup untuk belajar, mereka akan mampu menyelesaikan tugas-tugas belajarnya selama kondisi belajarnya memungkinkan. Tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas di tetapkan antara 75% - 90%. Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran yang efektif adalah apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang di ajarkan.

### **2.1.5 Tujuan Mempelajari Mata Pelajaran Ekonomi**

Program pengajaran mata pelajaran ekonomi di sekolah bertujuan agar siswa mampu memahami masalah- masalah ekonomi dan peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungan. Selain itu diharapkan siswa dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan menggunakan atau menerapkan beberapa pengertian ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas, tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan dimasa yang akan datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat ( Sukirno, 2011:9)

## 2.2 Pengertian Faktor *Intern*

Faktor *Intern*/internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari *N.Ach* ( *Need For Achievement*) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi. Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:18)

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan orang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, Kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa, karena perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

### 2.2.1 Faktor Fisiologi

Faktor fisiologi adalah faktor fisik dari peserta didik itu sendiri. Sebagai contoh sederhana adalah peserta didik sakit, tentunya kemampuan peserta didik tersebut untuk menerima materi pelajaran menjadi terganggu.

Sedangkan menurut Irham dan Ardy (2016:265) faktor fisiologi yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat dan sebagainya.

### 2.2.2 Faktor Psikologi

Faktor psikologi adalah berbagai hal yang berkenaan dengan perilaku yang dibutuhkan dalam belajar. Contoh faktor psikologi yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah rasa, aman, motivasi, intelegensi, bakat minat, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Irham dan Ardy (2016:265) faktor psikologi siswa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar meliputi tingkat intelegensia pada umumnya yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang baik, serta tipe khusus siswa dalam belajar.

### 2.2.3 Manfaat Belajar Mandiri

Menurut Martinis dan Bansu I. (2009:18), belajar mandiri memiliki manfaat yang banyak terhadap kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotorik siswa, manfaat tersebut seperti dibawah ini :

1. Memupuk tanggung jawab
2. Meningkatkan keterampilan
3. Memecahkan masalah
4. Mengambil keputusan
5. Berfikir kreatif
6. Berfikir kritis

7. Percaya diri yang kuat
8. Menjadi guru bagi diri sendiri

### **2.3 Beberapa Faktor Fisiologis yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Siswa**

Menurut Hamzah dan Nurdin (2012:198) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari aspek fisiologis yaitu :

#### **2.3.1 Aspek Fisiologis**

Kondisi kesehatan tubuh secara umum mempengaruhi semangat dan konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Tubuh yang lemah dan mudah sakit dapat menurunkan kualitas kognitif siswa, sehingga materi pelajaran menjadi sulit dicerna. Selain kebugaran tubuh, Kondisi organ-organ tubuh lainnya perlu mendapat perhatian, karena tingkat kesehatan indera pendengaran dan penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi. Faktor kelemahan fisik yang terdapat pada siswa yang dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran (Abin Syamsuddin, 1999) yaitu:

1. Pusat susunan saraf tidak berkembang secara sempurna karena luka atau cacat atau sakit sehingga membaca gangguan yang cenderung menetap.
2. Pancaindera ( mata, telinga, alat bicara) berkembang kurang sempurna, sehingga menyulitkan proses interaksi secara efektif.

3. Ketidakseimbangan perkembangan dan reproduksi serta berfungsinya kelenjer tubuh, sehingga mengakibatkan kelainan perilaku dan gangguan emosional.
4. Cacat tubuh atau pertumbuhan yang kurang sempurna, yang dapat mengakibatkan kurangnya percaya diri siswa,
5. Penyakit menahun yang dapat mengakibatkan hambatan pada siswa dalam belajar secara optimal.

#### **2.4 Beberapa Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Siswa**

Menurut Hamzah dan Nurdin (2012:198) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari aspek psikologis yaitu :

##### **2.4.1 Aspek Psikologis**

###### **1. Tingkat Kecerdasan atau Intelegensi siswa**

Intelegensi pada umumnya dapat di artikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi terhadap rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber, 1988). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa intelegensi tidak semata-mata mengenai kualitas otak saja, tetapi juga kualitas organ tubuh lainnya, walaupun peran otak dalam hubungan dengan intelegensi, lebih menonjol dibandingkan dengan organ tubuh lainnya karena otak sebagai menara mengontrol seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat intelegensi siswa, maka semakin besar kemampuan siswa tersebut untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa, Maka semakin kecil kemungkinan untuk mencapai hasil optimal. Intelegensi di anggap sebagai suatu norma umum dalam keberhasilan belajar. Intelegensi normal berada para rentangan antara 85-115.

## 2. Motivasi

Menurut Slameto (2003) motivasi sebagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya, sebaliknya mereka yang memotivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas dan sering meninggalkan pelajaran. Akibatnya mereka banyak mengalami kesulitan belajar.

## 3. Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap suatu objek, baik yang berupa orang, barang,

dan lain sebagainya, baik secara positif maupun negatif (Syah, 1996). Kecenderungan tersebut dapat memberikan penilaian tentang sesuatu, yang mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan. Siswa memperoleh kesempatan belajar, namun ia dapat menerima, menolak atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut. Akibat dari penerimaan, penolakan, dan mengabaikan kesempatan belajar tersebut akan berpengaruh terhadap sikap belajarnya. Siswa yang memiliki sikap yang positif terhadap pelajaran dan guru yang menyampaikan pelajaran merupakan suatu awal yang baik bagi proses pembelajaran selanjutnya. Sebaliknya, jika siswa sudah memberikan sikap yang kurang baik terhadap materi pelajaran di tambah dengan sikap membenci guru yang menyajikan akan menimbulkan kesulitan bagi siswa.

#### 4. Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan potensial individu untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap anak memiliki bakat dalam arti perpotensi dalam mencapai prestasi sampai dengan tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Dengan demikian secara umum bakat tersebut hampir sama dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) di sebut juga dengan *talented child* atau anak berbakat

## 2.5 Keterkaitan Antar Variabel

### 2.5.1 Pengaruh Faktor Fisiologi terhadap Hasil Belajar

1. Faktor fisiologi
  - a. Keadaan tonus jasmani

Menurut Suryabrata (2010: 235) keadaan tonus jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar : keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah. Dalam hal ini ada dua hal yang perlu dikemukakan.

- a. Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengaruh dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya.
  - b. Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan, akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar.
- b. Keadaan fungsi jasmani tertentu terutama pancaindera

Pancaindra dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan mempergunakan pancainderanya. Baik fungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa ini diantara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga, agar pancaindera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif, seperti adanya pemeriksaan dokter secara periodik, penyelidikan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat, dan penempatan murid-murid baik di kelas (pada sekolah-sekolah).

### **2.5.2 Pengaruh Faktor Psikologi terhadap Hasil Belajar**

#### **1. Faktor psikologi**

Menurut Sumadi Suryabrata (2010:236) masih ada perlunya memberikan perhatian khusus kepada salah satu hal, yaitu hal yang mendorong aktivitas belajar itu, hal yang merupakan alasan dilakukannya perbuatan. Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelediki dunia yang lebih luas.

- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila mengausai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar. (Frandsen , 1961: 216).

Maslow ( menurut Frandsen, 1961 :234) mengemukakan motif untuk belajar itu ialah:

- a. Adanya kebutuhan fisik.
- b. Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari kekhawatiran.
- c. Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain.
- d. Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat.
- e. Sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau mengetengahkan diri.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut tidaklah lepas satu sama lain, melainkan sebagai suatu keseluruhan (suatu kompleks) mendorong belajar anak. Selanjutnya

suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajarnya anak-anak didik kita ialah cita-cita. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, artinya kebutuhan-kebutuhan biasanya disentralisasikan disekitar cita-cita, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energy psikis untuk belajar.

## 2.6 Faktor Fisiologi dan Psikologi yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Syah (2011:184) Faktor fisiologi dan psikologi siswa meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik siswa, yakni:

1. Yang bersifat kognitif ( ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegnsi siswa.
2. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
3. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti tergantungnya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono ( 2013:78) faktor fisiologi dan psikologi yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

### A. Sebab yang bersifat fisiologi:

1. Karena sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan

bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya.

## 2. Karena kurang sehat.

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respons pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya. Perintah dari otak yang langsung kepada saraf motorik yang berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran/lukisan menjadi lemah juga.

### B. Sebab yang bersifat Psikologi.

#### 1. Intelegensi

Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang normal ( 90-110) dapat menamatkan SD tepat pada waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, 140 ke atas tergolong *genius*. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi. Jadi semakin tinggi IQ seseorang akan makin cerdas pula. Mereka yang mempunyai IQ kurang dari 95 tergolong lemah mental ( *mentally defective*). Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar. Mereka digolongkan atas debil, embisil, ediot.

## 2. Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu. Individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain ketinggalan. Seseorang yang berbakat dibidang teknik tetapi dibidang olahraga lemah. Jadi seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang.

## 3. Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.

## 4. Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan

belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang memotivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya mengalami kesulitan belajar.

#### 5. Faktor kesehatan mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dengan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor adanya kesehatan mental. Individu dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan, seperti memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi akan membawa masalah-masalah emosional dan bentuk-bentuk *maladjustment*. *Maladjustment* sebagai manifestasi dari rasa emosional mental yang kurang sehat dapat merugikan belajarnya misalnya, anak akan sedih akan kacau pikirannya, kecewa akan sulit mengadakan konsentrasi. Biasanya mereka melakukan kompensasi dibidang lain mungkin melakukan perbuatan-perbuatan agresif, seperti kenakalan, merusak alat-alat

sekolah dan sebagainya. Keadaan ini menimbulkan kesulitan belajarnya, sebab dirasa tidak mendatangkan kebahagiaan.

#### 6. Tipe-tipe khusus seorang belajar

Kita mengenal tipe-tipe belajar seorang anak. Ada tipe visual, dan motorik

- Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan dalam bentuk suara atau gerakan.
- Anak yang bertipe auditif, mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/cassette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peradaban, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan.
- Individu yang bertipe motorik, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara dan penglihatan.

Djamarah ( 2011:177) menyatakan faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, konsep diri dan kemandirian belajar.

## 2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Ana rosada (2009) meneliti tentang pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar siswa kelas X program keahlian penjualan SMK Pemuda 1 Kesamben Blitar Tahun Ajaran 2008-2009. Menyimpulkan berdasarkan uji ANOVA menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang dinyatakan ada pengaruh yang signifikan antara faktor internal dan faktor eksternal secara simultan terhadap prestasi belajar.
2. Redo Rezma (2012), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MTs. Miftahul Jannah Peranap. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara, dokumentasi, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa kelas VII yang terdiri dari 10 indikator, dari faktor intern yakni 1) Kesehatan, 2) Inelegensi, 3) Perhatian, 4) Minat, 5) Bakat, 6) Motif, 7) Kesiapan. Dan Faktor Eksternal 8) Faktor Keluarga, 9) Faktor Sekolah, 10) Faktor Masyarakat.
3. Kemudian, Sri Agustina (2016) Pengaruh faktor psikologis dan fisiologis siswa terhadap prestasi belajar siswa ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik

T.P 2015/2016. Mengambil kesimpulan yang hasilnya memiliki pengaruh positif dan signifikan antara faktor psikologis dan fisiologis siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa dengan diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,196 > t_{tabel} 1,666$ . Dengan  $sig 0,031 < 0,05$ , maka faktor psikologis berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Untuk faktor fisiologis  $t_{hitung} 3,083 > t_{tabel} 1,666$  dengan  $sig 0,003 < 0,05$ , maka faktor fisiologis berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Analisis pengaruh faktor tersebut diatas (faktor psikologis dan faktor fisiologis) terhadap prestasi belajar ekonomi diperoleh nilai  $F_{hitung} 13,557 > F_{tabel} 3,13$  dengan  $sig 0,000 < 0,05$  maka faktor psikologis, fisiologis, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

## 2.8 Kerangka Pemikiran

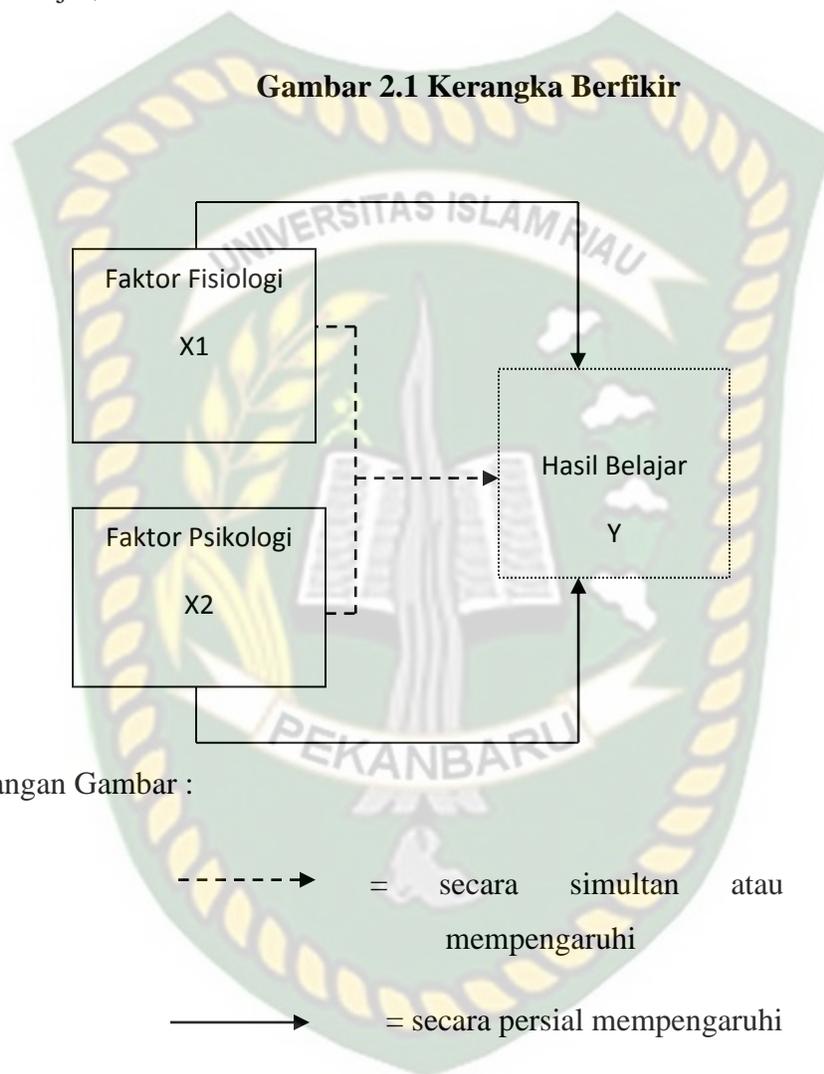
Menurut Sudjana (2008:23) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya atau setelah mengakhiri proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi.

Menurut Irham dan Ardy (2016:265) faktor fisiologi dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan sebagainya..

Menurut Irham dan Ardy (2016:265) faktor psikologis siswa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar meliputi tingkat inteligensi pada umumnya yang

rendah, bakat terhadap pada mata pelajaran yang rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang baik, tipe khusus siswa dalam belajar,

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



Keterangan Gambar :

-----> = secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi

-----> = secara persial mempengaruhi

2.8.1 = Faktor fisiologi mempengaruhi hasil belajar

2.8.2 = Faktor psikologi mempengaruhi hasil belajar

2.8.3 = Faktor fisiologi dan psikologi belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar.

## 2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan kerangka pemikiran dan permasalahan yang telah diuraikan, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor fisiologi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMAN 1 Kampar Kiri Hilir.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor psikologi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMAN 1 Kampar Kiri Hilir.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor fisiologi dan psikologi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi kelas X di SMAN 1 Kampar Hilir.